

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif dikarenakan penelitian ini menjelaskan pengaruh hubungan antara 2 variabel yang dapat diukur, yaitu pengaruh fasilitasi pendidikan seksualitas terhadap kesadaran fungsi pengawasan pada anak oleh orang tua di Desa Sudi Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung. Indrawan & Yaniawati (2014, hlm.51), pendekatan kuantitatif dalam penelitian ilmiah adalah salah satu pendekatan yang mempelajari fenomena atau permasalahan tertentu. Dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan data yang dapat diukur secara numerik dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang terlibat. Tujuan utamanya adalah untuk mencari keterkaitan atau hubungan, baik berupa kausalitas maupun fungsional, antara variabel-variabel tersebut. Pendekatan kuantitatif mengandalkan penggunaan metode statistik untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara obyektif.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Penelitian ini memberikan gambaran yang faktual, akurat dan sistematis mengenai pengaruh fasilitasi pendidikan seksualitas terhadap kesadaran fungsi pengawasan oleh orang tua kepada anak dalam keluarga rentan. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran yang jelas dan detail mengenai mekanisme yang terjadi dalam suatu fenomena. Dengan melakukan penelitian deskriptif, peneliti berusaha menciptakan kategori atau pola yang dapat digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena tersebut secara lebih baik. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data yang mendalam tentang fenomena yang diteliti dan menganalisisnya secara sistematis untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif. (Prasetyo & Jannah, 2010, hlm.42-43)

3.2 Partisipan

Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah keluarga rentan di Desa Sudi yang sudah diberikan fasilitasi pendidikan seksualitas oleh kader PKK.

Berikut kriteria partisipan yang ditetapkan:

1. Terlibat aktif dalam program parenting pendidikan seksualitas yang dilaksanakan di desa Sudi.
2. Keluarga rentan yang diberikan fasilitasi mengenai pendidikan seksualitas oleh kader PKK.
3. Keluarga rentan yang menerapkan ilmu mengenai pendidikan seksualitas dalam lingkungan keluarga.
4. memiliki cukup waktu untuk dimintai informasi.

Alasan pemilihan kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi akurat yang memiliki korelasi antara tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh fasilitasi pendidikan seksualitas terhadap kesadaran fungsi pengawasan oleh orang tua kepada anak dalam keluarga rentan

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi berasal dari masyarakat Desa Sudi yang telah diberikan fasilitasi pendidikan seksualitas oleh kader PKK. Populasi penelitian mencakup seluruh unsur atau anggota wilayah, kelompok, atau objek yang diteliti. Semua individu, organisasi, atau hal-hal yang memiliki kualitas atau fitur yang relevan dengan tujuan penelitian disertakan. Populasi penelitian merupakan seluruhnya dari objek penelitian yang ingin dikaji. (Noor, 2012, hlm.146)

Dalam penelitian ini, populasi bersifat heterogen. Bungin (2005, hlm 110) menjelaskan bahwa populasi heterogen mencakup seluruh individu atau anggota populasi yang memiliki karakteristik individual yang berbeda-beda, sehingga membedakan satu individu dengan yang lainnya. Dalam populasi heterogen, terdapat variasi atau perbedaan dalam sifat-sifat yang dimiliki oleh individu-individu tersebut.

3.3.2 Sampel

Sampel-dalam-penelitian-ini- berjumlah 32 orang keluarga rentan. Penentuan jumlah sampel menggunakan aturan pengambilan sampel Roscoe di mana sampel sebaiknya berjumlah 30 – 500 orang. Dalam pengambilan sampel, peneliti-menggunakan-teknik-Snowball-Sampling . Snowball sampling adalah suatu-metode-pengambilan-sampel yang berbasis pada pertumbuhan berantai (multi level). Proses pengambilan sampel dimulai dengan memilih sejumlah kecil sampel awal, yang kemudian secara bertahap berkembang seperti bola salju yang bergulir, sehingga ukurannya bertambah besar seiring berjalannya waktu. Pengambilan sampel ini dimulai dengan mencari individu sampel yang memenuhi kriteria yang diinginkan dari populasi yang sedang diteliti Kemudian,-dari-sampel yang telah diperoleh diminta0untuk berpartisipasi dalam mencari sampel lain dari kelompok tersebut (Fauzi, 2019, hlm. 1.29). Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah dikarenakan adanya kelemahan dalam penelitian ini, yaitu jumlah populasi yang tidak terhitung jumlahnya, sehingga peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling* untuk mengetahui siapa saja masyarakat di Desa Sudi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

1) Karakteristik Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah penduduk Desa Sudi yang telah diberikan fasilitasi pendidikan seksualitas oleh Kader PKK. Adapun karakteristik responden meliputi usia, pekerjaan, dan usia anak.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3.1 Karakteristik responden berdasarkan usia

Jumlah responden berdasarkan usia		Presentase
Usia	Frekuensi	
<20 tahun	-	
21 – 35 tahun	9	28,2%
36 – 45 tahun	8	25%
>45 tahun	15	46,8%

Sumber; Dokumen peneliti (2023)

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 3.1 bahwa mayoritas responden berusia lebih dari 45 tahun dengan presentase sebesar 46,8%, selanjutnya

Indah Puji Ariani, 2023

PENGARUH FASILITASI PENDIDIKAN SEKSUALITAS TERHADAP KESADARAN FUNGSI PENGAWASAN OLEH ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM KELUARGA RENTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebesar 28,2% responden berusia 21 – 35 tahun, dan sebanyak 25% responden berusia 21 – 35 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3.2 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Jumlah responden berdasarkan pekerjaan		Presentase
Pekerjaan	Frekuensi	
IRT	28	87,5%
Buruh	2	6,25%
Pedagang	2	6,25%

Sumber; Dokumen peneliti (2023)

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 3.2 bahwa mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga dengan presentase sebesar 87,5%, selanjutnya 6,25% responden berprofesi sebagai buruh dan pedagang.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3.3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan		Presentase
Pendidikan	Frekuensi	
SD	23	71,9%
SMP	9	28,1%

Sumber; Dokumen peneliti (2023)

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel 3.3 bahwa mayoritas responden hanya menempuh pendidikan dasar, dan sebanyak 28,1% responden menempuh pendidikan menengah pertama.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak

Tabel 3.4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Jumlah responden berdasarkan usia anak		Presentase
Usia anak	Frekuensi	
1 – 6 Tahun	9	28,1%
7 – 12 Tahun	16	50%
13 – 18 Tahun	7	21,9%

Sumber; Dokumen peneliti (2023)

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel 3.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki anak berusia 7 – 12 tahun dengan presentase sebesar 50%, selanjutnya sebesar 28,1% responden memiliki anak berusia 1 – 6 tahun, dan sebesar 21.9% responden memiliki anak berusia 13 – 18 tahun.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penyusunan mengenai wilayah lingkup dan atribut-atribut dari suatu gagasan yang menjadi inti pembahasan dan studi dalam sebuah karya ilmiah.(Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel yang akan menjadi fokus penelitian. Variabel independen-(X) atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi-variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah fasilitasi pendidikan seksualitas. Selanjutnya terdapat variabel dependen (Y) atau variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Variabel beserta operasionalnya dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Definisi operasional variabel

No	Variabel penelitian	Definisi variabel	Indikator
1.	Fasilitasi pendidikan seksualitas	Fasilitasi pendidikan seksualitas merupakan proses mendukung dan memfasilitasi pengajaran, diskusi, dan pemahaman yang holistik mengenai berbagai aspek seksualitas, termasuk isu-isu seperti anatomi tubuh, hubungan	1. Pemberian pemahaman pentingnya pendidikan dalam keluarga

		interpersonal, identitas gender, orientasi seksual, serta tanggung jawab dan etika seksual. Fasilitasi pendidikan seksualitas di Desa Sudi dilakukan oleh kader PKK kepada keluarga rentan.	2. Pemberian materi pendidikan seksualitas 3. Diskusi partisipatif 4. Evaluasi
2.	Kesadaran fungsi pengawasan	Kesadaran fungsi pengawasan adalah pemahaman orang tua mengenai peran serta tujuan pelaksanaan pengawasan dalam lingkungan keluarga setelah diberikan fasilitasi pendidikan seksualitas oleh kader PKK.	Pemahaman, Perilaku dan Tindakan keluarga rentan terhadap pendidikan seksualitas

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, instrumen digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian ini digunakan untuk menghitung nilai variabel yang diteliti. Banyaknya instrumen penelitian yang digunakan akan ditentukan oleh banyaknya variabel yang diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan akan bervariasi sesuai dengan kompleksitas penelitian dan banyaknya variabel yang akan diteliti. Semakin banyak variabel yang dianalisis, semakin banyak instrumen yang mungkin dibutuhkan.. (Sugiyono, 2013, hlm.92)

3.5.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.6 Kisi-kisi instrumen penelitian

Pertanyaan Peneliti	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber
---------------------	----------	-----------	---------------	--------

Bagaimanakah fasilitasi pendidikan seksualitas oleh kader PKK dalam keluarga rentan?	X	Pemberian pemahaman pentingnya pendidikan dalam keluarga	Menjelaskan	SKKNI tahun 2008 Jurnal Pemberdayaan masyarakat (Tawulo, 2015), (Bloom, 1956)
			Menafsirkan	
			Memberi contoh	
			Membandingkan	
			Menarik inferensi	
		Pemberian materi pendidikan seksualitas	Materi mengenai fitrah perempuan dan laki-laki	
			Materi mengenai tantangan mendidik anak saat ini	
			Materi mengenai seksualitas	
		Diskusi partisipatif	Diskusi mengenai permasalahan seksualitas dalam keluarga	
			Diskusi mengenai keterampilan menerapkan pendidikan seksualitas	

		Evaluasi	Evaluasi kegiatan diskusi fasilitasi pendidikan seksualitas	
			Evaluasi untuk Kader PKK	
			Rekomendasi untuk evaluasi kegiatan fasilitasi	
Bagaimanakah kesadaran fungsi pengawasan orang tua kepada anak?	Y	Pemahaman, Perilaku dan Tindakan keluarga rentan terhadap pendidikan seksualitas	<p>Bagaimana keluarga rentan menanggapi pendidikan seksualitas</p> <p>Temuan permasalahan pendidikan seksualitas oleh keluarga rentan</p> <p>kemandirian dalam pemberian pendidikan seksualitas dalam keluarga</p> <p>ketidakmandirian masyarakat sasaran</p>	<p>(SKKNI, 2008)</p> <p>Soekanto dalam (Rifqi, 2017)</p> <p>Buku Pengantar Kependidikan (Danim, 2013).</p> <p>Buku Ilmu Pendidikan Islam (Drajat 1992)</p>

			mengenai pendidikan seksualitas	
			Faktor pendukung dan penghambat kemandirian	
			Rekomendasi dalam mengatasi faktor penghambat	
			Pengawasan terhadap anak dalam memilih teman bergaul	
			Pengawasan terhadap anak dalam memilih tontonan dan hiburan	
			Pengawasan terhadap anak dalam hubungan di masyarakat	

3.5.2 Alat Pengumpul Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh langsung melalui penyebaran angket. Data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama dalam penelitian atau objek penelitian. Sementara itu, data sekunder merujuk pada data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan. (Bungin, 2005, hlm.132)

a Angket

Indah Puji Ariani, 2023

PENGARUH FASILITASI PENDIDIKAN SEKSUALITAS TERHADAP KESADARAN FUNGSI PENGAWASAN OLEH ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM KELUARGA RENTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angket yang sering disebut dengan teknik kuesioner, adalah suatu metode yang terdiri dari serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara metodis. Kuesioner kemudian dibagikan kepada responden untuk diisi. Setelah selesai, kuesioner biasanya dikembalikan kepada peneliti.. (Bungin, 2005, hlm.133)

Alasan peneliti memilih teknik pengumpulan data angket dikarenakan kelebihan dari teknik angket itu tersendiri, di antaranya (Bungin, 2005, hlm. 135); 1) Dapat dilakukan serempak kepada seluruh sampel. 2) Efisien dalam hal waktu dan biaya. 3) Pernyataan terstruktur, sehingga setiap sampel diberikan pertanyaan yang benar-benar sama.

Berikut beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun angket; 1) Menyusun dan menetapkan kisi-kisi instrumen penelitian 2) Mengembangkan instrumen penelitian menjadi pernyataan. 3) Menyusun pernyataan secara sistematis.

Angket dalam penelitian ini, disusun menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah metode pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu objek atau perlakuan.. Skala ini memiliki sifat psikometrik dan diungkapkan melalui respons tertulis, skala Likert sering kali digunakan dalam survei untuk tujuan penelitian.

Tabel. 3.7
Skala Likert

<u>Alternatif jawaban</u>	<u>Bobot</u>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Indrawan & Yaniawati, 2014. Hlm.117)

1) Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data terkait pengaruh fasilitasi pendidikan seksualitas terhadap pengawasan anak pada keluarga rentan, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen dengan melakukan validitas dan reabilitas

Indah Puji Ariani, 2023

PENGARUH FASILITASI PENDIDIKAN SEKSUALITAS TERHADAP KESADARAN FUNGSI PENGAWASAN OLEH ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM KELUARGA RENTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

angket kepada para ahli atau biasa disebut dengan *expert judgement*. Setelah dilakukan *expert judgement*, data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis statistika, sehingga menghasilkan validitas dan reabilitas dari angket yang digunakan dalam penelitian.

a) Uji Validitas Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi. Pengujian validitas isi dapat menggunakan kisi-kisi dan instrumen penelitian. Pendapat dari ahli (*judgment experts*) dapat digunakan untuk menguji validitas konstruksi. Setelah instrumen dikembangkan untuk mengukur aspek-aspek tertentu berdasarkan teori yang relevan, langkah selanjutnya adalah berkonsultasi dengan para ahli. Mereka diminta memberikan pendapat mengenai instrumen yang telah disusun. Para ahli dapat memberikan keputusan bahwa instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, memerlukan perbaikan, atau bahkan perlu dilakukan perombakan total. Setidaknya tiga ahli dengan gelar doktor yang sesuai dengan lingkup (Sugiyono, 2013, hlm. 125)

Uji validitas dilakukan berdasarkan pertimbangan ahli (*expert judgement*) dengan ketentuan skor sebagai berikut;

Table 3.8 Ketentuan skor validasi instrumen

Skor	Keterangan
1	Sangat tidak relevan
2	Tidak relevan
3	Kurang relevan
4	Relevan
5	Sangat relevan

Sumber: Dokumen peneliti, (2023)

Dalam penelitian ini, validator berjumlah 3 orang. Yang terdiri dari dosen pendidikan masyarakat yang memiliki kemampuan untuk memahami dan menganalisis variabel, indikator, dan butir pertanyaan yang terdapat dalam instrumen penelitian. Berikut merupakan hasil pendapat dari para ahli yang memberikan penilaian terhadap instrumen penelitian ini.

Indah Puji Ariani, 2023

PENGARUH FASILITASI PENDIDIKAN SEKSUALITAS TERHADAP KESADARAN FUNGSI PENGAWASAN OLEH ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM KELUARGA RENTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.9 Hasil Expert Judgement

No	Validator	Jabatan	Skor
1	Dr. Nike Kamarubiani, M.Pd.	Dosen	289
2	Dr. Cucu Sukmana, M.Pd.	Dosen	284
3	Dr. Viena Rusmiati Hasanah, S.Ip, M.Pd.	Dosen	283

Sumber: Dokumen peneliti, (2023)

Penelitian ini menggunakan statistika V Aiken. Aiken mengembangkan rumus Aiken's V yang digunakan untuk menghitung koefisien validitas isi (*content-validity coefficient*). Koefisien ini didasarkan pada penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana item tersebut mencerminkan konstruk yang sedang diukur. (Hendryadi, 2017, hlm 171)

Berikut rumus statistika V Aiken.

$$v = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Sumber: Aiken (1980, hlm 956)

s = r - lo

lo = angka penilaian validator terendah (1)

n = Jumlah validator

r = angka yang diberikan oleh seorang validator

c = angka penilaian validator tertinggi (5)

Selanjutnya, rentan angka hasil perhitungan, menggunakan kategori hasil perhitungan V yang dijabarkan dalam rentan angka 0-1

Tabel 3.10 Kategori hasil perhitungan V

<u>Rentan</u>	<u>Kategori</u>
0 – 0,33	<u>Tidak relevan</u>
0,34 – 0,67	<u>Cukup relevan</u>
0,68 – 1	<u>Relevan</u>

Sumber; (Hendryadi, 2017)

Dalam analisis validasi instrumen penelitian yang menggunakan statistika Aiken ini, peneliti menggunakan Microsoft Excel tahun 2019, Adapun hasil dari perhitungannya dijabarkan sebagai berikut;

Tabel 3.11 hasil perhitungan validasi isi variabel X

<u>Variabel</u>	<u>Butir</u>	Σs	v	<u>Keterangan</u>
X	1	12	1	<u>Relevan</u>
	2	10	0,8333	<u>Relevan</u>
	3	11	0,9167	<u>Relevan</u>
	4	11	0,9167	<u>Relevan</u>
	5	12	1	<u>Relevan</u>
	6	12	1	<u>Relevan</u>
	8	12	1	<u>Relevan</u>
	8	12	1	<u>Relevan</u>
	9	12	1	<u>Relevan</u>
	10	11	0,9167	<u>Relevan</u>
	11	12	1	<u>Relevan</u>
	12	12	1	<u>Relevan</u>
	13	12	1	<u>Relevan</u>
	14	12	1	<u>Relevan</u>
	15	12	1	<u>Relevan</u>
	16	12	1	<u>Relevan</u>
	17	11	0,9167	<u>Relevan</u>
	18	10	0,8333	<u>Relevan</u>
	19	12	1	<u>Relevan</u>
	20	12	1	<u>Relevan</u>

Sumber; Dokumen peneliti (2023)

Tabel 3.12 Hasil perhitungan validasi isi variabel Y

Variabel	Butir	Σs	v	Keterangan
	1	12	1	Relevan
	2	12	1	Relevan
	3	12	1	Relevan
	4	12	1	Relevan
	5	12	1	Relevan
	6	12	1	Relevan
	7	12	1	Relevan
	8	12	1	Relevan

Indah Puji Ariani, 2023

PENGARUH FASILITASI PENDIDIKAN SEKSUALITAS TERHADAP KESADARAN FUNGSI PENGAWASAN OLEH ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM KELUARGA RENTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Y	9	12	1	Relevan
	10	11	0,917	Relevan
	11	12	1	Relevan
	12	11	0,917	Relevan
	13	12	1	Relevan
	14	12	1	Relevan
	15	12	1	Relevan
	16	12	1	Relevan
	17	12	1	Relevan
	18	12	1	Relevan
	19	12	1	Relevan
	20	12	1	Relevan
	21	12	1	Relevan
	22	12	1	Relevan
	23	12	1	Relevan
	24	12	1	Relevan
	25	12	1	Relevan
	26	12	1	Relevan
	27	12	1	Relevan
	28	12	1	Relevan
	29	12	1	Relevan
	30	12	1	Relevan
	31	12	1	Relevan
	32	12	1	Relevan
	33	12	1	Relevan
	34	12	1	Relevan
	35	12	1	Relevan
	36	12	1	Relevan
	37	12	1	Relevan
	38	12	1	Relevan

Sumber; Dokumen peneliti (2023)

Berdasarkan hasil *expert judgement* yang telah dilakukan, jika koefisien berada pada rentan 0,68 - 1 maka butir instrumen dinyatakan valid dan relevan. Secara, keseluruhan, butir-butir instrumen pada variabel X dan variabel Y memiliki skor di atas 0,68. Artinya, seluruh butir instrumen dinyatakan valid dan relevan dan dapat digunakan dalam pengambilan data.

a) Uji Reabilitas Instrumen

Uji-reabilitas-dalam-penelitian ini menggunakan uji reabilitas-Cronbach Alpha. Reabilitas adalah indikator tingkat kestabilan dan konsistensi responden dalam memberikan jawaban terkait dengan berbagai pertanyaan yang mengukur aspek-aspek tertentu dari suatu variabel yang dirangkum dalam bentuk kuesioner. Reliabel dapat diartikan bahwa dipercaya dan instrumen dapat digunakan secara berulang.

Adapun nilai koefisien tingkat reabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.13 Koefisien tingkat reabilitas

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2016, hlm, 186)

Tabel 3.14 Hasil perhitungan reabilitas variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.881	20

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3.10 diketahui nilai yang diperoleh sebesar 0,881. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reabilitas instrumen variabel X tergolong kategori sangat kuat.

Tabel 3.15 Hasil perhitungan reabilitas variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.811	38

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3.11 diketahui nilai yang diperoleh sebesar 0,811. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reabilitas instrumen variabel Y tergolong kategori sangat kuat.

3.6 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti menentukan lokasi penelitian terlebih dahulu, dan menetapkan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini berlokasi di Desa Sudi, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung. Di Desa Sudi tersendiri sedang diadakan program Fasilitasi Pendidikan Seksualitas. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh fasilitasi pendidikan seksualitas terhadap kesadaran fungsi pengawasan oleh orang tua kepada anak dalam keluarga rentan. Setelah menetapkan masalah yang akan diteliti, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan tersebut, dan mengembangkannya menjadi sebuah pertanyaan dan hipotesis-penelitian.

Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel yang akan menjadi fokus penelitian. Variabel-independen (X) atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah fasilitasi pendidikan seksualitas. Selanjutnya terdapat variabel-dependen (Y) atau-variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah kesadaran fungsi pengawasan. Setelah variabel ditetapkan, peneliti merumuskan hipotesis penelitian.

Berikut hipotesis statistik dalam penelitian ini:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

Indah Puji Ariani, 2023

PENGARUH FASILITASI PENDIDIKAN SEKSUALITAS TERHADAP KESADARAN FUNGSI PENGAWASAN OLEH ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM KELUARGA RENTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya, peneliti menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian yang menjadi pedoman terukur peneliti dalam mengumpulkan data. Setelah itu, instrumen yang telah disusun dilakukan uji validasi isi untuk menguji kelayakan agar dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan pengumpulan data di Desa Sudi terkait permasalahan yang diangkat. Pengumpulan data dilakukan semenjak 17 Juli 2023 – 29 Juli 2023 dengan menyebarkan sejumlah angket kepada keluarga rentan di Desa Sudi. Peneliti mendatangi tiap-tiap rumah keluarga rentan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

3.6.1 Tahap Akhir

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif dengan bantuan software *SPSS Statistical Packag for the-Social Sciences*) versi 20. Setelah dilakukan analisis data, peneliti menungkan hasil tersebut dalam bentuk laporan sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021.

3.7 Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan perhitungan data statistik menggunakan SPSS (*Statistical Package for the-Social Sciences*) versi 20 dan *Microsoft Excel* tahun 2019.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau penjelasan tentang data yang telah terkumpul secara objektif, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. (Sugiyono, 2013, hlm. 147)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis presentasi. Analisis presentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang kecenderungan atau distribusi dari jawaban responden dalam suatu survei atau penelitian. Metode ini melibatkan menghitung persentase dari jumlah responden yang memberikan jawaban tertentu terhadap total jumlah responden dalam kelompok tertentu. Rumus analisis presentasi dijabarkan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden

N = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden

Hasil presentase yang sudah didapatkan, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori sebagai berikut;

Tabel 3.16 Kriteria penilaian presentase

Interval nilai	Keterangan
0% - 20%	Sangat lemah/sangat tidak sesuai
21% - 40%	Lemah/tidak sesuai
41% - 60%	Cukup/cukup sesuai
61% - 80%	Kuat/sesuai
81% - 100%	Sangat kuat/sangat sesuai

Sumber: Ridwan (2008, hlm 89)

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik-bertujuan untuk mengevaluasi apakah penelitian ini memenuhi syarat-syarat tertentu atau terdapat masalah dalam data yang dikenal sebagai "penyakit data". Syarat-syarat-yang-harus-dipenuhi-adalah bahwa-data harus mengikuti distribusi-normal, tidak ada masalah multikolinearitas,-dan tidak ada-heterokedastisitas.(Mardiatmoko, 2020, hlm.334)

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan-dengan menggunakan ujiKolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari uji ini lebih besar dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi dari uji ini kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak terdistribusi secara normal. (Ghozali, 2016, hlm. 154) Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang dihasilkan dari penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis. Melalui uji

normalitas ini, dapat diketahui apakah distribusi data tersebut mengikuti bentuk distribusi normal atau tidak normal. (Misbahuddin, 2013, hlm.278)

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis untuk mengetahui apakah pola data mengikuti hubungan linier atau tidak. Uji ini terkait dengan penggunaan regresi linear dalam analisis data. (Misbahuddin, 2013, hlm.292). Pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

- Sig. deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Sig. deviation from linearity $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat

3.6.2 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi yang dilakukan adalah uji regresi sederhana, yaitu regresi yang melibatkan satu variabel dependen dan satu variabel independen. Uji regresi bertujuan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel. Variabel yang terpengaruh dinamakan variabel dependen, sementara variabel yang berpengaruh disebut variabel independen. (Sujarweni, 2012, Hlm. 83)

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dijabarkan-sebagai berikut;

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis parsial (Uji statistik T) dua arah. Uji hipotesis adalah tahap terakhir dalam statistika inferensial sebelum membuat kesimpulan dari penelitian. Kesimpulan penelitian didasarkan pada hasil dari pengujian hipotesis yang telah diajukan. Untuk memudahkan dalam memilih salah satu alternatif yang ada, biasanya rumusan hipotesis dinyatakan dengan menggunakan huruf "H". (Susetyo, 2010, hlm 142) Uji

statistik T dua arah adalah pengujian hipotesis di mana hipotesis nol (H_0) berbunyi “sama dengan” dan hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi “tidak sama dengan” ($H_0 =$ dan $H_a \neq$) (Payadnya, 2014, hlm 78)

Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

$H_0 : \beta = 0$ Tidak terdapat terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitasi pendidikan seksualitas-dengan-kesadaran fungsi pengawasan oleh orang tua kepada anak dalam keluarga rentan

$H_a : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitasi pendidikan seksualitas dengan kesadaran fungsi pengawasan oleh orang tua kepada anak dalam keluarga rentan

Pengambilan-keputusan:

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 \leq \text{sig}$), atau t hitung $<$ dari t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 \geq \text{sig}$) atau t hitung $>$ dari t tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya signifikan